

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KITAB KUNING DI MTS HIDAYATUN NAJAJAH TUBAN

Siti Nurjanah, IAINU Tuban

sn.janah08@gmail.com

Nurul Qifayah, IAINU Tuban

nurulqifayah17@iainutuban.ac.id

Nayla Imtiyazul Khimiyah, IAINU Tuban

imtiyazulnayla@iainutuban.ac.id

Moch. Anwar Ma'ruf Alfaruq, IAINU Tuban

faruqanwar117@iainutuban.ac.id

Abstrak

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia akan kehilangan arahnya. Pada penelitian ini akan dibahas tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh MTs Hidayatun Najah Tuban. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (field study). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kurikulum yang digunakan di MTs Hidayatun Najah Tuban adalah kurikulum 2013, namun dalam proses pembelajaran PAI murni bersumber dari kitab kuning.

Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan meliputi: a) pembelajaran penemuan, b) pembelajaran inkuiri, c) pembelajaran berbasis masalah, dan d) pembelajaran berbasis proyek. Dalam penerapan pembelajaran terdapat faktor yang menghambatnya antara lain tidak semua siswa menguasai bahasa Arab dan juga kesulitan siswa dalam menafsirkan kitab kuning. Untuk mengatasi permasalahan tersebut MTs yang bernaung dengan satu yayasan Hidayatun Najah, memiliki pondok pesantren Hidayatun Najah juga menerapkan kegiatan program upgrading kemampuan membaca dan menulis makna kitab. Sehingga dipastikan dalam satu tahun peserta didik sudah mahir membaca dan memaknai kitab kuning.

Adapun menurut data dokumentasi nilai kognitif siswa menunjukkan hasil evaluasi pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di MTs Hidayatun Najah Tuban sangat efektif diterapkan, ditunjukkan dengan 100% peserta didik tuntas belajar. Sedangkan penilaian afektif berdasarkan penuturan guru pengampu, menyatakan bahwa dengan belajar kitab kuning peserta didik menjadi percaya diri dalam menyampaikan kembali materi yang diajarkan dan dijalankan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini juga selaras dengan kemampuan psikomotorik yakni peserta didik dapat mempraktekan ketentuan-ketentuan hukum Islam secara mendalam menggunakan dasar referensi dari kitab yang digunakan.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kitab Kuning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling dasar. Tanpa pendidikan manusia akan mudah untuk dibodohi orang lain. Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai bimbingan menuju kedewasaan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik (Burhanuddin, 1997) Salah satu kelebihan manusia dibanding makhluk yang lain adalah terletak pada akalnya, dengan akal ini manusia mampu membedakan antara perkara yang haqq dan yang bathil. Dengan akal, manusia dapat mengembangkan potensinya melalui Pendidikan.

Pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kepribadian yang tidak mudah dipengaruhi oleh dampak negatif yang terjadi di lingkup kehidupan sosial yang lebih luas (Tahang, 2010). Adapun tujuan akhir dari pendidikan agama Islam menurut Kosim & Faturrohman dalam (Murtadlo, 2020) adalah terwujudnya insan yang berperilaku al-Qur'an, atau manusia yang sanggup dan mampu melaksanakan seluruh ajaran yang terdapat di dalam al-Qur'an tanpa kecuali, secara integral dan komprehensif, baik itu dalam kehidupan pribadi maupun dalam masyarakat.

Di era pandemi, digitalisasi mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam semua sektor salah satunya dalam bidang pendidikan. Dampak dari percepatan digitalisasi salah satunya adalah sumber informasi yang begitu mudah diakses oleh peserta didik, hal ini akan berbahaya jika peserta didik tidak mempunyai kemampuan untuk membedakan sumber informasi yang terpercaya dan valid. Oleh sebab itu peserta didik harus dibekali dengan mempelajari materi dari sumber utama yaitu al-Qur'an, Hadis, dan kitab yang jelas sanad keilmuannya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Afandi (2023) Hasil kajian ini menemukan bahwa Model pembelajaran berbasis kitab kuning sebenarnya dapat dilakukan dengan menjadikan kitab kuning sebagai sumber utama dalam pendidikan tidak hanya di pesantren, namun juga di lembaga pendidikan formal lainnya. Kitab kuning sebagai tradisi ulama terutama ulama' nusantara yang telah banyak berkontribusi melalui karya kitab kuning sejatinya harus menjadi semangat dan motivasi para generasi berikutnya untuk menghidupkan kitab kuning sebagai sebuah karya yang harus dilestarikan dan dikembangkan.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2021) Melalui pembelajaran kitab kuning peserta didik bisa lebih mendapat pendidikan agama yang berisikan bukan hanya ilmu pengetahuan namun juga akhlak dan budi pekerti. Peserta didik yang hanya mendapat sedikit waktu pembelajaran pendidikan agama menjadi bertambah sehingga semakin banyak kesempatan untuk belajar bukan hanya ilmu-ilmu umum namun juga pendidikan akhlak dan karakter melalui pembelajaran kitab kuning yang ada.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kitab kuning merupakan pilihan yang tepat untuk membekali peserta didik tentang pengetahuan agama yang mendalam dan berdasarkan sumber aslinya. Maka peneliti kemudian tertarik untuk mendalami penelitian ini di MTs Hidayatun Najah Tuban, yang mana madrasah ini telah menggunakan kitab kuning sebagai sumber materi pembelajaran, akan tetapi metode pembelajarannya menggunakan model pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan bab yang akan diajarkan. Hal ini menarik untuk diteliti yaitu bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan kitab kuning diintegrasikan kedalam pembelajaran formal dengan menggunakan metode pembelajaran modern. Dengan demikian penulis mengambil judul “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kitab Kuning di MTs Hidayatun Najah”.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk penelitian Lapangan (Field research). Peneliti mengumpulkan data dari lembaga dengan mengadakan wawancara secara langsung di lembaga untuk mencari informasi yang berakitan dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan tetapi penyajiannya berupa deskriptif (Moleong, 2009: 3).

Lokasi penelitian adalah MTs Hidayatun Najah Tuban yang terletak di jl. Sunan Kalijaga gg. Krisna no. 17 B, Desa Latsari, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Wawancara atau interview. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan yang hendak dicapai (Mulyana, 2010:180). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di MTs Hidayatun Najah Tuban, maksudnya yaitu peneliti bertanya secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi yang lengkap berkaitan dengan topik yang diteliti.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data, yaitu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Noeng, 2002:6).

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan di lapangan adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan

dokumentasi.

2) Reduksi Data

Mereduksi data dapat juga diartikan sebagai merangkum data, dan memfokuskan data pada hal-hal yang dianggap penting.

3) Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk verbal dan deskriptif mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di MTs Hidayatun Najah supaya mudah dipahami.

4) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan ringkasan dari jawaban pertanyaan mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di MTs Hidayatun Najah Tuban.

Selanjutnya dalam memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data sebagai pembanding data yang bersangkutan (Moleong, 2009:331). Adapun triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah trigulasi sumber data, dan trigulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum di MTs Hidayatun Najah

Berdasarkan wawancara peneliti mendapatkan data bahwa kurikulum yang dilaksanakan di MTs Hidayatun Najah Tuban adalah menggunakan Kurikulum 2013. Adapun kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang perubahannya menyesuaikan semua kesatuan dari kemampuan, tema, konsep, dan topik baik dalam bentuk disiplin ilmu tunggal dan beberapa disiplin ilmu didalam pembelajaran peserta didik. Dengan kata lain, kurikulum ini ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep atau dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang terdiri beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman atau pembelajaran yang bermakna luas kepada peserta didik.

Konsep perkembangan kurikulum 2013 ada 3, yaitu :

- 1) Kurikulum sebagai suatu substansi kegiatan pembelajaran yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal, dan evaluasi pembelajaran.
- 2) Kurikulum 2013 sebagai suatu sistem dari lembaga, pendidikan, bahkan masyarakat.
- 3) Kurikulum sebagai suatu bidang studi untuk mendalami dan mengembangkan ilmu-ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran yang mengacu pada 3 ranah kompetensi, yaitu : sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 ini lebih mengacu kepada para siswa dari pada guru atau siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di MTs Hidayatun Najah Tuban, Ustadzah Hani selaku guru pengampu pembelajaran PAI mengatakan bahwa “Di MTs Hidayatun Najah Tuban sebelumnya menggunakan sistem pembelajaran kurikulum 2013 yang berpacu hanya pada penggunaan buku panduan dari pemerintah saja. Akan tetapi baru setahun sebelum ini tetap menggunakan kurikulum 2013 tetapi dalam proses pembelajarannya lebih berfokus menggunakan kitab kuning sebagai acuan dalam pembelajaran”. Alasan MTs Hidayatun Najah Tuban menggunakan panduan kitab kuning dalam proses pembelajaran PAI hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan sanad yang jelas dari para pengarang kitab dan mengharap keberkahan dari pengarang kitab tersebut.

Kitab – kitab yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di MTs Hidayatun Najah Tuban sebagai berikut :

- a. Pelajaran Fiqih : Matan Ghoyah Wat Taqrib (Imam Abu Syuja’)
- b. Pelajaran Akhlak : Taisirul Kholaq (Hafidz Hasan Al Mas’udi)
- c. Pelajaran SKI : Khulasoh Nurul Yaqin (Syekh Umar AbdulJabar)
- d. Pelajaran Al Qur’an Hadist : Lubabul Hadist (Al Imam Jalaluddin Bin Kamaluddin As-Suyuthi)

Alokasi waktu pembelajaran PAI di MTs Hidayatun Najah Tuban sebagai berikut :

No	Bulan	Banyaknya pekan	Banyaknya jam
1	Januari 2022	4.0	2+2+2+2 = 8
2	Februari 2022	4.0	2+2+2+2 = 8
3	Maret 2022	4.0	2+2+2+2 = 8
4	April 2022	4.0	2+2+2+2 = 8
5	Mei 2022	5.0	2+2+2+2+2 = 10
6	Juni 2022	4.0	2+2+2+2 = 8
Jumlah		25.0 Pekan	50 jam

Metode Pembelajaran PAI Kitab Kuning di MTs Hidayatun Najah Tuban

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti, pembelajaran kitab kuning di MTs Hidayatun Najah mempunyai porsi waktu tersendiri dan menjadi sumber utama bahan referensi untuk peserta didik berdiskusi tentang materi yang diajarkan. Hal ini dikuatkan dengan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam (Fiqh, Akidah Akhlak, al-Qur’an Hadis, SKI).

Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengintegrasikan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan kitab kuning diantaranya sebagai berikut:

a. *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan serta meningkatkan kreativitas dan inovatif peserta didik melalui proses mencari tahu suatu permasalahan sekaligus mencari solusinya (Kodir, 2017: 231).

Model pembelajaran ini digunakan pada pembelajaran fiqh menggunakan kitab Matan Ghoyah Wat Taqrib (Imam Abu Syuja'). Pada model pembelajaran ini, guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang bersifat rekayasa yang telah diberikan oleh guru. Adapun praktek metode *discovery learning* pada pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatun Najah Tuban salah satunya terdapat pada bab haid. Setelah mendapat materi pembelajaran tentang haid, nifas, dan istihadho, masing-masing peserta didik di beri tugas untuk menganalisis darah yang keluar itu termasuk darah haid atau darah istihadhoh melalui mengamati lamanya haid, lamanya suci yang dialami. Apabila darah tersebut termasuk darah haid, maka haram untuk sholat, puasa, dan ibadah lainnya yang dilarang selama haid. Jika darah tersebut darah istihadhoh, maka tetap wajib sholat dan bersuci setiap hendak sholat. Setelah selesai menganalisis secara berkelompok, peserta didik diminta untuk mempresentasikannya.

b. *Inkuiiri Learning*

Inkuiiri Learning merupakan Model pembelajaran yang digunakan agar peserta didik mampu berpikir kritis, logis, analitis, dan sistematis dalam memecahkan suatu permasalahan yang di pertanyakan berkaitan dengan fenomena di sekitar (Asih, 2012:18).

Fiqh di MTs Hidayatun Najah Tuban salah satunya pada bab syarat sah sholat. Pada bab syarat sah sholat tersebut, peserta didik diminta untuk mengamati dan menilai antara satu kelompok dengan kelompok yang lain apakah syarat sah sholatnya sudah sesuai apa belum. Setelah selesai mengamati setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan secara bergantian hasil dari diskusi masing-masing kelompok. Apabila ada pertanyaan dari kelompok lain, maka kelompok yang ditanyai wajib menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian setelah semua selesai akan ada penguatan materi yang akan disampaikan oleh guru pengampu.

c. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan inovatif peserta didik melalui pemberian suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran yang sudah atau

akan di ajarkan (Kodir, 2017: 258). Pada model ini, guru hanya berperan sebagai fasilitator saja, sedangkan pemecahan masalahnya diserahkan kepada peserta didik.

Adapun praktek metode *problem based learning* pada pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatun Najah Tuban salah satunya terdapat pada bab waktu sholat. Peserta didik diminta untuk mempraktekkan dengan alat peraga seperti gambar matahari dan pensil. Terkadang juga, peserta didik diajak keluar kelas dan praktek langsung dengan mendirikan tongkat dan melihat bayangannya, apakah itu termasuk waktu dhuhur atau ashar.

Sedangkan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran akidah Akhlak menggunakan kitab Taisirul Kholaq (Hafidz Hasan Al Mas'udi) pada bab adab bersosial media, yaitu peserta didik diminta untuk menganalisis problematika penggunaan media sosial dan menentukan pemecahan permasalahannya menggunakan dasar dari kitab Taisirul Kholaq.

Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran kitab kuning adalah proses interaksi yang terjadi di lingkungan belajar antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar (berupa kitab kuning).²⁷ Dalam mendirikan sebuah lembaga pendidikan pasti terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung keberlangsungan pendidikan dan proses pembelajaran dalam lembaga tersebut. Dalam beberapa kasus faktor tersebut bisa berasal dari pendidik maupun peserta didik ataupun lingkungan di sekitarnya. Sama halnya dengan di MTs Hidayatun Najah Tuban sendiri juga terdapat beberapa faktor yang mendukung serta menghambat dalam proses pembelajaran menggunakan kitab kuning. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadzah Hani Septianasari S. Pd. I,

Beliau mengatakan bahwa: “*Faktor penghambat yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran Kitab Kuning ini mungkin anak-anak yang kesulitan dalam membaca tulisan Arab yang ada di dalam kitab, kemudian karena latar belakang dari anak-anak yang bukan lulusan dari madrasah menyebabkan anak itu masih asing dalam pembelajaran kitab kuning ini, solusi yang bisa diberikan yaitu dengan cara anak-anak disuruh membuat catatan sendiri sesuai dengan pemahamannya dan setelah pembelajaran tersebut telah selesai guru akan membentuk kelompok diskusi untuk mendiskusikan hasil pelajaran*”.

Kemudian beliau juga menambahkan bahwa ada beberapa faktor pendukung juga, yaitu : “*Untuk faktor pendukung yang ada salah satu contohnya adalah dalam mata pelajaran Fiqih banyak contoh penerapan atau implementasi dari pelajaran fiqh dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak lebih senang kalau praktek daripada banyak dijelaskan teori saja, sehingga gurunya harus aktif dalam mengupayakan bagaimana cara agar pembelajaran kita kuning ini menarik. Juga*

di sini ada evaluasi baik mingguan, bulanan, maupun tahunan untuk mengetahui seberapa berkembangnya proses pembelajaran menggunakan kitab kuning ini". Setelah kegiatan sekolah selesai ada juga sekolah Diniyah, sehingga hal tersebut juga bisa membantu dalam pembelajaran kitab kuning²⁸

Dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah lembaga pendidikan pasti terdapat beberapa faktor yang menghambat maupun mendukung dalam proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran di MTS Hidayatun Najah ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor penghambat
 - a. Banyaknya anak yang belum memahami dan bisa membaca kitab kuning atau tulisan Arab
 - b. Latar belakang para siswa yang bukan hanya berasal dari madrasah dan pondok pesantren sebelumnya.
2. Faktor pendukung
 - a. Ada banyak penerapan atau implementasi dalam kehidupan sehari-hari misalnya contoh dalam pembelajaran fiqih.
 - b. Selain itu lembaga juga mengadakan evaluasi sejauh mana proses pembelajaran kitab kuning ini berkembang melalui evaluasi mingguan, bulanan, maupun tahunan.
 - c. Ada sekolah Diniyah yang juga menjadi penguatan dalam pembelajaran kitab kuning.

Hasil Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Kitab Kuning di MTs Hidayatun Najah Tuban

Secara etimologi "Evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al-taqdir'* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harpiah, Evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Pendidikan.

Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi, diantaranya: Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Penerapan pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di MTs Hidayatun Najah Tuban memiliki beberapa kekurangan, yaitu karena dari peserta didik (murid) sendiri terkadang masih ada yang kesulitan dalam memahami tulisan Arab pegan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut MTs yang bernaung dengan satu yayasan Hidayatun Najah, memiliki pondok pesantren Hidayatun Najah juga

menerapkan kegiatan program upgrading kemampuan membaca dan menulis makna kitab. Sehingga dipastikan dalam satu tahun peserta didik sudah mahir membaca dan memaknai kitab kuning.

Sedangkan untuk mengukur ketercapaian tujuan utama pembelajaran kitab kuning adalah memberikan pembelajaran yang mendalam dari sumber utama yang jelas sanad keilmuannya, maka MTs Hidayatun Najah juga melaksanakan evaluasi dengan mewajibkan peserta didik “setoran” baca kitab yang telah diajarkan, dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu tepatnya pada hari jum'at, agar pendidik (guru) dapat mengetahui perkembangan peserta didiknya (murid) dalam menguasai materi yang telah diberikan, serta bertujuan untuk meningkatkan kemampuan/pemahaman peserta didik (murid).

Adapun menurut data dokumentasi nilai kognitif siswa menunjukkan hasil evaluasi pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di MTs Hidayatun Najah Tuban sangat efektif diterapkan, ditunjukkan dengan 100% peserta didik tuntas belajar. Sedangkan penilaian afektif berdasarkan penuturan guru pengampu, menyatakan bahwa dengan belajar kitab kuning peserta didik menjadi percaya diri dalam menyampaikan kembali materi yang diajarkan dan dijalankan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini juga selaras dengan kemampuan psikomotorik yakni peserta didik dapat mempraktekan ketentuan-ketentuan hukum Islam secara mendalam menggunakan dasar referensi dari kitab yang digunakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Implementasi pembelajaran PAI di MTs Hidayatun Najah Tuban menggunakan sistem kurikulum yang sama pada sekolah-sekolah pada umumnya, yaitu menggunakan kurikulum 2013. Akan tetapi, dalam proses pembelajarannya Guru menggunakan kitab kuning sebagai pengganti dari buku pegangan pemerintah, akan tetapi materi-materi yang diberikan sesuai dengan materi yang telah diberikan dari pemerintah tersebut. Adapun dalam proses pembelajarannya para Guru menggunakan beberapa model pembelajaran yang ada, seperti *discovery learning*, *inquiry learning*, *problem based learning*, dan *project based learning* hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran menggunakan kitab kuning ini.

Adapun kitab yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, yaitu Pelajaran Fiqih: *Matan Ghoyah Wat Taqrib* (Imam Abu Syuja), Pelajaran Akhlak: *Taisirul Kholaq* (Hafidz Hasan Al Masudi), Pelajaran SKI: *Khulasoh Nurul Yaqin* (Syekh Umar Abdul Jabar), Pelajaran Al Quran Hadist: *Lubabul Hadist* (Al Imam Jalaluddin bin Kamaluddin As-Suyuthi). Dengan menggunakan kitab kuning ini diharapkan di dalam pembelajaran pendidik maupun peserta didik bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih spesifik dari sumbernya langsung atau langsung dari *sanadnya*. Adapun

selama proses pembelajaran tentu terdapat beberapa faktor penghambat pembelajaran kitab kuning ini di Mts Hidayatun Najah adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya anak yang belum memahami dan bisa membaca kitab kuning atau tulisan Arab
2. Latar belakang para siswa yang bukan hanya berasal dari madrasah dan pondok pesantren sebelumnya

Selain terdapat faktor penghambat, juga ada faktor pendukung yang menunjang proses pembelajaran, yaitu:

1. Ada banyak penerapan atau implementasi dalam kehidupan sehari-hari misalnya contoh dalam pembelajaran fiqih.
2. Selain itu lembaga juga mengadakan evaluasi sejauh mana proses pembelajaran kitab kuning ini berkembang melalui evaluasi mingguan, bulanan, maupun tahunan.
3. Ada sekolah Diniyah yang juga menjadi penguatan dalam pembelajaran kitab kuning.

Akan tetapi dalam proses pembelajaran kitab kuning guru pun dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga anak didik bisa berpikir lebih untuk memahami kitab kuning tersebut. Adapun langkah yang dilakukan Guru adalah setelah pemberian materi selesai para murid diberikan waktu untuk berdiskusi untuk mendiskusikan materi bersama-sama dengan para Guru, sehingga guru akan mengerti apa yang belum diketahui oleh murid. Kemudian, selain berdiskusi murid diberikan tugas untuk membuat catatan sesuai pemahaman sendiri tentang materi yang telah dijelaskan, sehingga mereka bisa memahaminya dengan lebih mudah menggunakan bahasa mereka sendiri.

Saran

Di zaman pasca pandemi ini, digitalisasi pendidikan berkembang sangat pesat. Hal ini berdampak positif untuk pembelajaran yaitu fleksibilitas dan kemudahan akses sehingga peserta didik dapat lebih mudah belajar mandiri dan tidak hanya mengandalkan guru. Akan tetapi hal itu juga terdapat sisi negatifnya yaitu terbukanya informasi yang tidak jelas sumber dan kevalidannya. Oleh sebab itu, Pembelajaran menggunakan kitab kuning masih sangat relevan diterapkan di zaman sekarang yang mana diharapkan dapat membentengi peserta didik agar tidak terjerumus dengan sumber ajar yang tidak sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jama'ah. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah dibutuhkan penelitian R&D untuk mengembangkan bahan ajar materi PAI dengan mengintegrasikan kitab kuning.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu, Ahmadi. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afandi, Faisol, Mo'tashom. 2023. *Model pendidikan agama Islam berbasis kitab kuning di sekolah formal*. JRPP: jurnal review pendidikan dan pengajaran, Vol 6, No 4, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18192>
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur Cet 3*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Artikel. *Pengertian Kurikulum 2013*. <https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-kurikulum-2013.html> (Diakses pada tanggal 16 Juni 2022)
- Asih, Nie Made. 2012. *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran*, Denpasar: Universitas Udayana.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisional Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bahrun, Hasan. 2017. *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Pretek)*. Yogyakarta: Pustaka Nurja.
- Bugin, Burhan. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Variasi Kontemporer Cetakan VIII*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhanuddin, Salam. 1997. *Pengantar Pedagogik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermawan, Yudi Candra. *Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jurnal Mudarrisuna Vol. 10 N0. 1 Januari-Maret 2020 melalui <https://jurnal.ar-raniry.ac.id> (Diakses Pada 18 Juni 2022)
- Kodir, Abdul. 2017. *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maunah, Binti. 2009. *Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Muhaimin. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Dedy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Cetakan VII*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Murtadlo, Erihadiana, 2020, *Integrasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pembelajaran PAI*. Atthulab: Jurnal Islamic Religion & Learning, Vol 5, No 1, 120, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.522>
- Noeng, Muhamdajir. 2002. *Metodologi Pendidikan Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Rahmadani, Ahmad Yuhda. 2021. *Pembelajaran Kitab Kuning Di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang*. Skripsi UIN Walisongo, Hal iii, diakses melalui

https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17432/1/Skripsi_1803016029_Ahmad_Yuhda_Rahma_dani.pdf pada tanggal 1 Juni 2022.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatid, Kualitatif, dan R&D Cetakan VIII*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsih. *Kurikulum*. Melalui <https://staff.uny.ac.id> (Diakses pada tanggal 21 Juni 2022)

Susilo, Muhammad Joko. 2007. *KTSP: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Tahang, J. (2010). Urgensi Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 7(2), 163. <https://doi.org/10.24239/jsi.v7i2.99.163-178>

W, Putri Dewi Indah. “*Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Bekasi Timur*”, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, hal 20 diakses melalui <https://dspace.uui.ac.id> (pada tanggal 19 Juni 2022).

Wawancara Achmad Ali, M. Pd. Kepala Madrasah Tsanawiyah Hidayatun Najah Tuban. (4 Juni 2022)

Wawancara Ust. Hani Septianasari, S. Pd. I. *Pengampu Mapel Fiqih 7, 8, 9 Muslimah/ Putri* (pada tanggal 4 Juni 2022)